

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapinya.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis-jenjang, namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, pendidikan, khususnya sekolah, harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat.

Sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan

keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Menurut Keputusan Menpan No. 26/MENPAN/1989, tanggal 2 Mei 1989 dikemukakan, guru terlibat langsung dalam proses pendidikan, oleh karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru harus selalu meningkatkan kemampuannya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Demikian pula dengan peserta didik, sebagai pihak yang akan menerima materi pembelajaran dengan bakat dan kemampuan masing-masing jelas memiliki perbedaan satu sama lain. Hal tersebut mendorong timbulnya pemikiran baru untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan demikian IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tetapi banyak siswa berpendapat bahwa pelajaran IPS tidak terlalu penting karena hanya membahas tentang kehidupan sosial masyarakat saja sehingga siswa berpikir pelajaran IPS tidak harus dipelajari dengan serius dan menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran IPS tersebut. Apalagi ditambah pelajaran IPS yang terlalu banyak berisi materi yang harus dihafal membuat siswa semakin malas dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pelajaran IPS. Hal ini berarti dalam proses belajar mengajar pada pelajaran

IPS guru di tuntut untuk mengasah kreativitasnya agar dapat merubah pemikiran siswa tentang IPS dan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta siswa dapat mempelajari IPS dengan mudah.

Kenyataan dilapangan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar. Diantara permasalahan tersebut adalah: hasil belajar siswa masih rendah, hal ini diindikasi dengan masih banyaknya perilaku belajar siswa yang kurang baik seperti: tidak serius, tidak sportif, dan tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pelajaran IPS, dan hasil belajar tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV<sup>B</sup> yang peneliti lakukan di SDN 107103 Lantasan Baru bahwa hasil evaluasi yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar, dimana hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65.

Selain itu yang menjadi masalah selanjutnya adalah guru belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, faktor penyebabnya yaitu banyak guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran dengan tepat atau belum menguasai strategi, pendekatan, metode, atau pun model-model pembelajaran, sehingga berakibat terhadap hasil belajar peserta didik. Kebanyakan guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja sehingga banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru dan pembelajaran menjadi membosankan khususnya pada mata pelajaran IPS yang biasanya bersifat

hafalan. Materi pembelajaran IPS di butuhkan hafalan yang banyak tetapi kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep bukan memahami konsep tersebut dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, jadi dibutuhkan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sangat dibutuhkan penerapan metode atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Dalam hal ini peneliti bermaksud ingin mengimplementasikan model pembelajaran Cooperative tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD. Menurut peneliti metode ini dapat mengatasi masalah-masalah tersebut karena dapat memacu siswa agar saling mendorong dan saling membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan guru, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Model ini juga menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus mendorong dan membantu teman sekelompoknya untuk mempelajari pelajaran dengan bertukar pikiran dan saling membagi pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa, tidak hanya agar kelompoknya menjadi kelompok terbaik tetapi pada saat menjalani kuis juga dapat memperoleh prestasi yang baik. Metode ini memiliki 6 langkah pembelajaran yaitu : penyampaian tujuan dan

motivasi, pembagian kelompok, penyajian materi dari guru, kegiatan belajar dalam kelompok, kuis (evaluasi), pemberian penghargaan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode atau model-model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.
3. Akibat kurangnya kemampuan guru daya serap siswa terhadap materi pelajaran IPS menjadi rendah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan penulis dari segi waktu, dana, dan pengetahuan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi di Kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi di Kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015?”

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi di Kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru T.A 2014/2015.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar dan lebih cepat memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS,
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi, efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan,
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar,

- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-maslaah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dan dapat menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY